

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting bagi masa depan suatu bangsa. Gambaran kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang banyak dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Tingkat keberhasilan pendidikan di setiap belahan dunia tentunya berbeda-beda dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah bagaimana menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu sangatlah penting merancang suatu pembelajaran yang baik dalam pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

IPA merupakan suatu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang sangatlah penting keberadaannya. Akan tetapi, apakah proses pembelajaran IPA di negara kita ini telah mencapai tujuan yang diharapkan? Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA menuntut banyak variasi agar menarik minat siswa dalam pembelajaran

Di dalam pembelajaran IPA diperlukan adanya sikap saling bekerja sama (interaksi antar siswa) untuk menunjang hasil belajar. Sikap saling bekerja sama ini juga berguna untuk memupuk karakter siswa sehingga siswa dapat belajar berdiskusi dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dalam pembelajarannya secara positif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 36 siswa di kelas VIII SMP YPAK PTPN III Sei Karang didapat bahwa Sebagian besar siswa tersebut menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Sebagian besar siswa tidak menggemari IPA dan rendahnya daya tarik siswa untuk menggali ilmu IPA di luar kegiatan resmi sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari di kelas dalam pembelajaran IPA juga dianggap kurang menarik dan variatif. Penulis juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA dan mendapatkan kesimpulan bahwa hasil belajar IPA di kelas VIII SMP YPAK masih kurang memuaskan dan dibawah KKM yaitu 70,

kurangnya keaktifan dan kerja sama siswa dalam memperoleh informasi, pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*).

Suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik minat dan merangsang keaktifan siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut adanya kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dan kesiapan siswa bertanggung jawabkan hasil dari diskusi/ kerjasamanya secara random. Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivitas. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2011:56). Lebih spesifik lagi menurut Spenser Kagen (Trianto, 2011:83) mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dirancang untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Sri Mulyana (2010) menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi pokok kalor terjadi peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 72,8 tetapi peneliti merasa kurang mampu dalam mengalokasikan waktu. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruth (2012) nilai rata-rata posttest siswa sebesar 73,2 dan mengalami peningkatan sebesar 29,6 terhadap pretest yang dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, peneliti mengalami kesulitan dalam penguasaan kelas dan kurang aktifnya siswa dalam menjawab masalah yang diajukan guru untuk dipresentasikan. Yosua Nadeak (2012) melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan memperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok gaya sebesar 5,11%. Namun peneliti kurang mampu dalam menguasai pengelolaan kelas. Aulia Lolita Sari (2012) menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi pokok pengukuran dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata 73, akan tetapi peneliti merasa kurang mampu dalam mengalokasikan waktu dengan benar. Anggi

Marwina (2013) melakukan penelitian dengan model pembelajaran yang sama pada materi pokok hukum Newton tentang gerak dan mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 75, akan tetapi peneliti mengalami kesulitan dalam pengelolaan waktu dan pengendalian kelas.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya dalam hal materi yang diajarkan yaitu cahaya dengan populasi penelitiannya yaitu siswa kelas VIII SMP YPAK PTPN III Sei Karang. Selain itu peneliti juga akan mencoba memperbaiki kendala yang dialami oleh peneliti sebelumnya dalam hal ini Ruth(2012) yaitu dengan mempersiapkan modul atau bahan ajar yang dapat membantu siswa memperoleh informasi agar hasil presentasi diskusi siswa lebih efektif dan kompeten. Peneliti juga akan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan menjaga ketenangan belajar sehingga terwujud pembelajaran yang kondusif dan menarik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya di Kelas VIII SMP YPAK PTPN III Sei Karang T.P. 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada model konvensional yang belum maksimal
2. Minat belajar IPA siswa yang masih kurang
3. Siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung
4. Kerja sama antar siswa dalam memperoleh informasi masih kurang
5. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang variatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada masalah berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*
2. Objek yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP YPAK PTPN III Sei Karang T.P. 2013/2014
3. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah cahaya
4. Perangkat pembelajaran meliputi buku guru, buku siswa, RPP, kisi-kisi, tes hasil belajar, dan LKS.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi cahaya di kelas VIII SMP YPAK PTPN III Sei Karang T.P. 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi cahaya di kelas VIII SMP YPAK PTPN III Sei Karang T.P. 2013/2014?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi pokok cahaya di kelas VIII SMP YPAK PTPN III Sei Karang T.P. 2013/2014?
4. Apakah ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok cahaya di kelas VIII SMP YPAK PTPN III Sei Karang T.P. 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi pokok cahaya di kelas VIII SMP YPAK PTPN III Sei Karang T.P. 2013/2014.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Konvensional pada materi pokok cahaya di kelas VIII SMP YPAK PTPN III Sei Karang T.P. 2013/2014.
3. Mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi pokok cahaya di kelas VIII SMP YPAK PTPN III Sei Karang T.P. 2013/2014.
4. Mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif *NHT* terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP YPAK PTPN III Sei Karang T.P. 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap pembelajaran IPA.
2. Sebagai sarana menambah aktifitas dan pemahaman siswa terhadap konsep IPA setelah di ajarkan dengan model kooperatif tipe *NHT*.
3. Sebagai bahan informasi tentang model kooperatif tipe *NHT* agar dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam pendidikan.